

PENGARUH *ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE* (ESG) SCORE, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Kadek Sri Kapunya Wati¹, Desak Nyoman Sri Werastuti²,
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sri.kapunya@undiksha.ac.id¹, sri.werastuti@undiksha.ac.id²,

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) score, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Grand theory* yang digunakan, yaitu *Agency Theory* dan teori pendukung *Signalling Theory* dan *Stakeholders Theory*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX ESG Leaders periode 2020-2023. Jumlah sampel penelitian ini sejumlah 17 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham IDX ESG Leaders periode 2020-2023 dan perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks saham IDX ESG Leaders periode 2020-2023. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS v.22 for Windows*. Hasil dari penelitian, yaitu (1) ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *esg score, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan*

Abstract

The research aimed to determine the effect of Environmental Social and Governance (ESG) score, firm size and capital structure on financial performance. The research was based on Agency Theory as the grand theory, supported by Signalling Theory and Stakeholders Theory. A quantitative approach was employed, using multiple linear regression. The research used secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed in the IDX ESG Leaders from 2020 to 2023. The sample consisted of 17 companies, selected through purposive sampling based on specific criteria, companies consistently listed in the IDX ESG Leaders during 2020-2023 period and those that were inconsistently listed. Data processing was conducted using SPSS v.22 for Windows. The research findings are as follows (1) the ESG Score does not have a significant effect on financial performance, (2) firm size has a negative and significant effect on financial performance, (3) capital structure has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords : *esg score, firm size, capital structure, and financial performance*

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efektif, dan mampu meningkatkan kinerjanya. Inawati & Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai metrik yang berguna dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi keuangan perusahaan yaitu pendanaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Yuliani, 2021). Agar para investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan dananya, perusahaan harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerjanya, terutama peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Febrin & Sulhan, 2022).

Ketersediaan laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan belum cukup mumpuni bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan dalam membuat keputusan. *Stakeholders* juga memerlukan lebih banyak informasi tambahan, terutama yang mencakup aspek non keuangan yang berkaitan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terdapat dalam laporan keberlanjutan (Vijaya, 2023). Hal ini sejalan dengan Safriani & Utomo (2020) bahwa perusahaan dituntut tidak hanya mementingkan keuntungan saja, namun juga dituntut untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari operasional bisnisnya.

Survei GlobeScan (2023) telah menunjukkan bahwa kesadaran global terhadap SDGs meningkat selama 6 tahun terakhir. Faktor demografis berupa umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan wilayah tinggal dapat mempengaruhi tingkat kesadaran orang-orang terhadap SDGs (GlobeScan, 2023). Sebagai bentuk respon terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) ESG kini digunakan sebagai salah satu pertimbangan investasi oleh para investor (Paramitha & Devi, 2024). BEI bekerja sama dengan Sustainalytics sebagai penyedia data ESG. Atas hasil kerja sama ini, diluncurkan indeks saham IDX ESG Leaders pada tanggal 14 Desember 2020. Perusahaan yang

terdaftar dalam indeks saham IDX ESG Leaders adalah perusahaan yang telah menyajikan skor ESG berupa *esg risk rating*. Sebagian besar perusahaannya terdaftar dalam sektor keuangan, barang konsumen non primer, dan infrastruktur (IDX, 2020).

Kinerja keuangan indeks IDX ESG Leaders (ESGL) periode 2020-2023 mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Purnamawati (2022) menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap perekonomian global, yang dapat berdampak pada volatilitas pasar saham, termasuk indeks ESGL. pada tahun 2020 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan indeks saham IDX ESG Leaders (ESGL) sebesar 6,79%, kemudian karena adanya ketidakpastian *covid-19* menyebabkan penurunan kinerja menjadi 5,04% di tahun 2021. Masa pemulihan (*recovery*) covid-19 pada tahun 2022 mulai memberikan dampak positif yang ditandai dengan peningkatan kinerja indeks ESG Leaders menjadi 7,41%. Walaupun proses pemulihan covid-19 terus berjalan, tantangan inflasi dan geopolitik juga hadir di berbagai negara, sehingga kondisi ini berdampak terhadap penurunan kinerja pada tahun 2023 menjadi 6,80% (Badan Kebijakan Fiskal, 2024). Tren fluktuatif ini menunjukkan ketidakstabilan indeks, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

ESG menjadi bagian penting dalam membentuk *value* jangka panjang perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Kelalaian terhadap ESG dapat menimbulkan permasalahan, termasuk dampak negatif pada lingkungan, sosial, tata kelola, serta menurunkan citra pada *stakeholders* perusahaan. Brand audit Aliansi Zero Waste Indonesia dan Walhi Nasional menemukan perusahaan Indofood sebagai penghasil polutan plastik terbesar (Pahlevi, 2022). PT Medco E&P Melaka mencemari udara, merugikan perempuan, anak dan lansia di sekitar tambang (Walhiaceh, 2023). PT Rafi Kamajaya Abadi didenda Rp 920 miliar akibat kebakaran hutan di Kalimantan Barat (Saputra, 2023). Selain itu, kasus proyek fiktif PT Waskita Karya menunjukkan buruknya tata kelola perusahaan (Pramono & Nasih, 2022). Direktur pengembangan

BEI menegaskan bahwa risiko ESG dapat menyebabkan kerugian finansial dan mengancam keberlanjutan perusahaan (Herman, 2022). Bagi investor, analisis ESG yang cermat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang seimbang antara keuntungan finansial dan dampak sosial lingkungan positif (Musmini & Werastuti, 2025). Hal ini telah menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan praktik yang dilakukan perusahaan (*research gap*).

Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk mengoptimalkan strategi bisnis, meningkatkan reputasi, dan menarik perhatian investor (Ramadhanti *et al.*, 2024). Sebaliknya, perusahaan kecil sering mengalami keterbatasan yang menghambat pertumbuhan (Aziz *et al.*, 2021). Sehingga besar kecilnya perusahaan sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini sesuai dalam *agency theory* bahwa ukuran perusahaan menjadi acuan pemegang saham dalam memilih pihak yang menguntungkan mereka, sehingga mengurangi masalah keagenan (Adriyani *et al.*, 2024). Dalam *stakeholders theory* perusahaan yang tergolong besar cenderung mempunyai kapasitas lebih untuk dapat memenuhi ekspektasi para *stakeholders* (Putri & Murtanto, 2023).

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal dalam menghasilkan laba, salah satu faktor penting adalah adanya struktur modal dalam perusahaan (Amalia, 2021). Kemampuan perusahaan dalam mengatur struktur modal secara optimal dan efisien akan memberikan kontribusi dalam hal perbaikan kinerja keuangan (Rahman, 2020). Perimbangan struktur modal akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek baik (Nurhayati & Kartika, 2020). Jika berdasarkan *agency theory*, menyebutkan bahwa perimbangan struktur modal antara utang dan ekuitas dapat meminimalkan biaya agensi dan mengurangi konflik agensi (Ahmed *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*). Vijaya (2023) dan Setiani (2023) mengungkapkan bahwa ESG Score berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik skor ESG perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pertiwi *et al.* (2024) bahwa ESG Score memiliki dampak positif dan besar terhadap *financial performance*. Namun, penelitian Syaputra & Rahadi (2022) menjelaskan bahwa ESG Score memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Vlavorine & Widianingsih (2023) dan Utami & Sebrina (2024) yang menyatakan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tryani *et al.* (2024) dan Fadillah & Endro (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Namun, ukuran perusahaan dinyatakan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (Aziz *et al.*, 2021). Risna & Putra (2021) dan Lutfiana & Hermanto (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Riswan & Martha (2024) dan Rahman (2020) bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan Oktavia & Rahayu (2022), Lopa & Nuraeni (2024), Fatmawati & Alliyah (2023) dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa sstruktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan ketersediaan laporan keuangan yang belum cukup mumpuni dalam penilaian kinerja perusahaan bagi *stakeholders* dalam membuat keputusan, munculnya problematika lingkungan dan faktor *Environmental Social and Governance* (ESG) yang kian menjadi perhatian para pemangku kepentingan, perkembangan kinerja keuangan indeks IDX ESG Leaders yang mengalami fluktuasi tidak stabil, adanya *gap* penelitian, serta inkonsistensi hasil penelitian menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) Score, Ukuran

Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan". Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk (1) menganalisis pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan, (2) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dan (3) menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H₁ : *Environmental Social and Governance (ESG) Score* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: Struktur Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan, seperti pengaruh dan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Analisis statistik digunakan untuk mempertimbangkan objektivitas ataupun kesimpulan berdasarkan bukti, keandalan, ketepatan, generalisasi, dan efisiensi penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan diambil melalui metode *purposive sampling* dari populasi sebanyak 49 perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX ESG Leaders periode 2020 sampai 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data-data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX ESG Leaders periode 2020 sampai 2023 yang diakses melalui website IDX, serta ESG *risk rating* yang diakses melalui www.sustainalytics atau website www.idx.co.id langsung.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Penggunaan indikator ROA bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga peningkatan ROA dapat mencerminkan baiknya kinerja perusahaan, yang menjadikan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba (Layin & Saadah, 2023).

Variabel independen *Environmental Social and Governance (ESG) Score (X1)* menggunakan ESG risk rating, yang mana dibagi menjadi beberapa kategori, kategori *negligible* (0-10) untuk kategori ini dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan, kategori *low* (10-20) dianggap memiliki risiko ESG yang rendah, kategori *medium* (20-30) dianggap memiliki risiko ESG yang sedang, kategori *high* (30-40) dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi, serta kategori *severe* (>40) yang dianggap memiliki risiko ESG yang sangat berat (Vijaya, 2023).

Ukuran perusahaan (X2) diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Dalam Lutfiana & Hermanto (2021) menjelaskan bahwa dengan semakin besarnya perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Pengukuran total aset ini dipilih karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Struktur modal (X3) diukur *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa DER digunakan sebagai indikator dalam mengukur struktur modal karena DER mampu memberikan gambaran yang jelas tentang proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas, sehingga memudahkan analisis struktur modal. DER berfokus pada modal permanen

perusahaan (utang jangka panjang dan ekuitas), sehingga DER lebih relevan untuk mengevaluasi stabilitas pendanaan jangka panjang dibandingkan dengan

rasio lain seperti Debt to Assets Ratio (DAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji asumsi klasik. Perlu dilakukan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan Tabel 1, variabel ESG Score (X1) nilai minimum sebesar 11,31, nilai maksimum sebesar 29,74, rata-rata sebesar 22,28 dan standar deviasi sebesar 5,46. Hal ini menunjukkan

homogenitas data yang konsisten tinggi. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12,42, nilai maksimum sebesar 31,38, rata-rata sebesar 20,99 dan standar deviasi sebesar 4,84 menunjukkan homogenitas data yang konsisten tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah			Std.	
	Data	Minumum	Maksimum	Mean	Deviasi
ESG Score	63	11.31	29,74	22,28	5,46
Ukuran Perusahaan	63	12,42	31,83	20,99	4,84
Struktur Modal	63	0,04	6,62	2,13	2,02
Kinerja Keuangan	63	-0,03	0,17	0,05	0,03

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Variabel struktur modal (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 6,62, rata-rata sebesar 2,13 dan standar deviasi sebesar 2,02 menunjukkan homogenitas data. Kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,03, nilai maksimum sebesar 0,17, rata-rata sebesar 0,05 dan

standar deviasi sebesar 0,03 menunjukkan homogenitas data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana data mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Jumlah Data	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
68	0,00	Tidak Normal

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang mana $0,00 < 0,05$ sehingga distribusi data dinyatakan tidak normal. Agar data terdistribusi dengan normal, maka dilakukannya penghapusan outlier terhadap data yang memiliki nilai ekstrim. Metode *outlier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *casewise*

diagnostic pada saat proses regresi dan nomor sampel yang muncul dalam uji *outlier casewise diagnostic* merupakan data-data yang menyebabkan tidak normal (Wardhani & Adiwijaya, 2019). Hasil normalitas data setelah dilakukan penghapusan *outlier* memperoleh sebanyak 5 data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Jumlah Data	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
63	0,20	Normal

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, terlihat bahwa hasil uji normalitas *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai 0,20 yang mana dikategorikan sebagai distribusi normal. Hasil ini sesuai dengan kriteria variabel dikatakan normal jika skor signifikan *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga memberikan makna bahwa data tersebut dapat diandalkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji Mulikolinearitas

Model	<i>Colinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Keterangan
ESG Score (X_1)	0,78	1,26	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,91	1,09	Bebas Multikolinearitas
Struktur Modal (X_3)	0,83	1,20	Bebas Multikolinearitas

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel ESG Score (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,78 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,26 < 10. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,91 > 0,1 dengan nilai VIF 1,09 < 10. Variabel struktur modal (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,83 > 0,1 dengan nilai VIF 1,20 < 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh model dalam

variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menentukan adanya nilai dari pengujian heteroskedastisitas maka dapat menggunakan Uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Model	<i>Sig</i>	Keterangan
ESG Score (X_1)	0,28	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,38	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Modal (X_3)	0,001	Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa variabel struktur modal (X_3) ditemukan gejala heteroskedastisitas yakni dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Maka,

peneliti menguji heteroskedastisitas dengan mentransformasikan LN.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Model	<i>Sig</i>	Keterangan
ESG Score (X_1)	0,34	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,33	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Modal (X_3)	0,99	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, setelah ditransformasikan dengan LN variabel ESG Score (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan struktur modal (X_3) tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada penelitian ini digunakan karena terdapat data *time*

series (Ghozali, 2019). Apabila terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,479

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,479. Nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini lebih besar daripada -2 dan lebih kecil daripada 2 atau dapat dikatakan bahwa $-2 < D-W < 2$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memahami hubungan kompleks antara satu variabel dependen dengan tiga variabel independen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Understandardized Coefficients B	t	Sig
(Constant)	-1,68	-2,99	0,004
ESG Score (X ₁)	0,00	-0,02	0,98
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-0,04	-2,45	0,01
Struktur Modal (X ₃)	-0,26	-6,49	0,000

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 8, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -1,68 + 0,00ESG - 0,04SIZE - 0,26DER + \varepsilon \quad (1)$$

Konstanta (α) sebesar -1,680 menunjukkan bahwa apabila saat variabel bebas ESG Score (X₁), ukuran perusahaan (X₂) dan struktur modal (X₃) bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) terkait akan bernilai -1,68. Nilai konstanta yang negatif berarti terjadi penurunan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -1,68 pada tahun 2020-2023.

Nilai koefisien regresi ESG Score sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ESG Score (X₁) memiliki hasil ke arah yang positif terhadap kinerja keuangan (Y). Setiap peningkatan yang terjadi pada variabel ESG Score dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka tidak menyebabkan peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan karena nilai koefisiennya bernilai 0,00. Hasil penelitian ini mirip dengan Setiawati *et al.*

(2023) dimana juga memperoleh nilai koefisien sebesar bernilai 0,00.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X₂) sebesar -0,04 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil ke arah yang negatif terhadap kinerja keuangan (Y). Setiap peningkatan yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka besarnya kinerja keuangan akan terjadi penurunan sebesar -0,04.

Nilai koefisien regresi struktur modal (X₃) sebesar -0,26 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hasil ke arah yang negatif terhadap kinerja keuangan (Y). Peningkatan yang terjadi pada variabel struktur modal dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka besarnya kinerja keuangan akan terjadi penurunan sebesar -0,26.

Uji hipotesis kedua adalah melakukan uji statistik *t* (uji signifikan parsial). Pada penelitian ini uji *t* digunakan untuk melihat pengaruh atas variabel bebas, yaitu bebas ESG Score (X₁), ukuran perusahaan (X₂) dan struktur modal (X₃) terhadap variabel terikat kinerja

keuangan (Y). Acuan yang digunakan yaitu apabila probabilitas > tingkat signifikan (0,05), maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Apabila probabilitas < tingkat signifikan (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil uji t (Signifikan Parsial)

Model	B	Sig
(Constant)	-1,68	0,004
ESG Score (X_1)	-0,00	0,98
Ukuran Perusahaan (X_2)	-0,04	0,01
Struktur Modal (X_3)	-0,26	0,000

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Score memiliki nilai signifikansi sebesar $0,98 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel (X_1), tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai B bernilai positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yaitu *Environmental Social and Governance (ESG) Score* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel (X_2) memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai B bernilai negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yaitu ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel struktur modal (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai B bernilai negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yaitu struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji statistik terakhir yang dilakukan, yaitu uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi menandakan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2019).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,47	0,45

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,47 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,45 yang memberikan arti bahwa variabel bebas *ESG Score* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan struktur modal (X_3) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,45 atau 45%. Adapun sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Score* terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menunjukkan bahwa variabel *Environmental Social and Governance (ESG) Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan terhadap kinerja keuangan. Dilihat dari tabulasi data telah menunjukkan adanya inkonsistensi hasil antara *Environmental Social and Governance (ESG) Score* dan kinerja keuangan yang mengindikasikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini juga didukung oleh pengembalian investasi dari pelaksanaan ESG yang memakan waktu lama dan dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak langsung terasa (Vlavorine & Widianingsih, 2023). Regulasi khusus yang mengatur ESG di Indonesia belum tersedia, sehingga implementasi ESG masih bersifat sukarela dan menjadikan tidak adanya dorongan kuat dalam implementasi ESG (Fachri, 2024). Adanya fenomena *greenwashing*

atau tindakan manipulatif perusahaan terhadap penerapan ESG yang berpotensi merugikan investor juga mendukung hasil temuan peneliti. Dalam perspektif *agency theory*, keputusan pihak *agent* dalam pengimplementasian ESG di perusahaan tidak sejalan dengan tujuan para pihak *principal* yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (Maharani & Khristiana, 2022). Isu implementasi ESG secara fiktif atau manipulatif berpotensi memberikan sinyal negatif terhadap investor, yaitu tujuan investasi para investor tidak tercapai dan merugikan *stakeholders* perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dilihat dari tabulasi data telah menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan menurun dan mengindikasikan bahwa bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini juga didukung oleh Anggriani & Dewi (2022) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan usahanya juga semakin meningkat. Kondisi dimana perusahaan yang belum tentu mencantumkan nilai total aset yang sebenarnya dalam laporan keuangan dapat menjadi pendukung bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang menguntungkan (Saragih & Sihombing, 2021). Dalam *agency theory* juga menekankan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Nirmalasari & Widati, 2022). Kondisi peningkatan aset yang besar namun tidak diimbangi dengan perolehan laba berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan aset dan menjadi sinyal negatif yang menurunkan kinerja keuangan (Risna & Putra, 2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dilihat dari tabulasi data telah menunjukkan semakin tinggi struktur modal perusahaan, maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang semakin menurun dan mengindikasikan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini juga didukung oleh Peningkatan hutang dapat meningkatkan potensi risiko kegagalan dan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan (Herbowo *et al.*, 2024). Tingkat hutang yang tinggi menjadikan perusahaan sulit dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, sehingga operasional bisnis menjadi terhambat dan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun (Yuliani, 2021). Dalam *agency theory*, semakin besar proporsi hutang, maka beban bunga dan biaya pengawasan juga akan mengalami peningkatan, sehingga terjadinya risiko penurunan kinerja keuangan (Fatmawati & Alliyah, 2023). Hal ini juga tidak sejalan dengan *signalling theory* dan *stakeholders theory*, karena tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal negatif bagi investor dan pemangku kepentingan karena dapat meningkatkan risiko dan mengganggu keberlangsungan perusahaan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *Environmental Social and Governance* (ESG) Score tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh pengembalian investasi ESG yang lama, belum adanya regulasi yang mengatur khusus ESG dan adanya fenomena greenwashing atau implementasi ESG yang fiktif; (2) Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usahanya; (3) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh peningkatan hutang dapat meningkatkan potensi risiko kegagalan dan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi hutang, maka beban bunga

dan biaya pengawasan juga akan mengalami peningkatan, sehingga terjadinya risiko penurunan kinerja keuangan.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan karena meningkat hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 55% faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel seperti likuiditas, *investment opportunity set*, dan *Good Corporate Governance* (GCG). Peneliti dapat menambah periode penelitian ataupun menggunakan indeks saham yang lain, seperti indeks LQ45 dan indeks IDX LQ45 *Low Carbon Leaders*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Z., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). Pengaruh Praktik Pengungkapan ESG Terhadap Risiko Financial Distress Perusahaan dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2019), 1–15.
- Ahmed, A. M., Nugraha, D. P., & Hågen, I. (2023). The Relationship between Capital Structure and Firm Performance: The Moderating Role of Agency Cost. *Risks*, 11(6), 1–17. <https://doi.org/10.3390/risks11060102>
- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2024). *Ekonomi Indonesia Tetap Tangguh di Tengah Tantangan Ekonomi 2023*. Badan Kebijakan Fiskal. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/553>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Fachri, F. K. (2024). *Belum adanya regulasi yang secara khusus mengatur ESG di Indonesia, menjadikan implementasi ESG bersifat sukarela*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/belum-diatur-khusus--regulasi-esg-tersebar-di-berbagai-peraturan-lt65f9d2f8dde80/>
- Fadillah, A. N., & Endro, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 134–143.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Febrin, S., & Sulhan, M. (2022). Analisis Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank

- melalui Komponen RGEK terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 103–115.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GlobeScan. (2023). *What the World Thinks About The Sustainable Development Goals* (Issue November).
<https://kclpure.kcl.ac.uk/portal/en/publications/what-the-world-thinks-about-work>
- Herbowo, Jati, B. P., Murwani, A. S., & Niandari, N. (2024). Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 981–985.
- Herman. (2022). *Direktur BEI: Lalai Terapkan ESG, Perusahaan Bisa Bangkrut*. BERITA SATU.
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/941715/direktur-bei-lalai-terapkan-esg-perusahaan-bisa-bangkrut>
- IDX. (2020). Panduan Indeks IDX ESG Leaders. In *Bursa Efek Indonesia: Vol. 1.1* (Issue November).
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Layin, S., & Saadah, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–18.
- Lopa, Z. L. A., & Nuraeni. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 6(2), 178–191.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176>
- Musmini, L. S., & Werastuti, D. N. S. (2025). Dampak ESG Terhadap Keberlanjutan Finansial Perusahaan: Tinjauan Literatur Tentang Peran Koneksi Politik, Standarisasi, dan Konteks Industri. *Stratego : Jurnal Manajemen Modern*, 7(1), 230–243.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 113–121.
<https://doi.org/10.32832/neraca.v17i2.12959>
- Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133–144.
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–15.
- Pahlevi, R. (2022). *Ini Perusahaan-perusahaan FMCG Indonesia Pencemar Plastik*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/11/ini-perusahaan-perusahaan-fmcg-indonesia-pencemar-plastik>
- Paramitha, I. A. P. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166–173.

- <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Pertiwi, S. N., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja ESG dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance dengan Digital Transformation Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1777–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4245>
- Pramono, C., & Nasih, M. (2022). The Effect of Gender Diversity in The Boardroom and Company Growth on Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESGD). *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 460–477. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.14402>
- Purnamawati, I. G. A. (2022). Sustainable Finance for Promoting Inclusive Growth. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 435. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.39208>
- Putri, D. R., & Murtanto. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Ramadhanti, D., Mukhtaruddin, & Muizzudin. (2024). Environmental, Social, dan Governance (ESG), Intellectual Capital, dan Firm Value : Pengaruh Moderasi Business Complexity. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6), 7535–7553. [http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-](http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand)
- content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(4), 20–38. <https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Saputra, A. (2023). *MA Denda PT Rafi Kamajaya Rp 920 Miliar di Kasus Kebakaran Hutan Kalbar*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6834444/ma-denda-pt-rafi-kamajaya-rp-920-miliar-di-kasus-kebakaran-hutan-kalbar>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial

- Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.59778>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik : Riset Dan E-Journal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputra, A. R., & Rahadi, R. A. (2022). How Does ESG Score and Board Structure Affect Financial Performance? Evidence from ESG Sector Leaders IDX Kehati. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(05), 1665–1670. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i5-33>
- Tryani, S., Lusiana, L., & Azizi, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(2), 35–51. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2223%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/2223/1770>
- Utami, L. F., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Rating Risiko ESG dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1241–1256. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1761>
- Vijaya, D. P. (2023). Dampak Kinerja Keuangan atas Environment Social Governance (ESG) Score Pada Perusahaan Terindeks IDX ESG Leader. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 263.
- Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor ESG, Biaya Modal dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97–112. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>
- Walhiaceh. (2023). *Korban Pencemaran Limbah PT Medco Mulai Menimpa Perempuan dan Anak*. Walhiaceh. <https://walhiaceh.or.id/2023/01/11/korban-pencemaran-limbah-pt-medco-mulai-menimpa-perempuan-dan-anak/>
- Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, Idx*, 76–97.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>